

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BIOGRAFI MELALUI PENERAPAN MODEL *PJBL* BERBANTUAN MEDIA VIDEO DOKUMENTER PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 KENDARI (KAJIAN *LESSON STUDY*)

Aan Octoviar^{1}*

La Kiki²

Universitas Sulawesi Barat

e-mail: * aan.octoviar@unsulbar.ac.id

Abstrak: Penelitian ini merupakan studi *lesson study* yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Kendari dengan tujuan meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta kompetensi siswa dalam menulis teks biografi melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan media video dokumenter. Subjek penelitian terdiri atas 26 siswa kelas X2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes kemampuan menulis, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL berbasis video dokumenter efektif dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta keterampilan menulis teks biografi. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yakni aktivitas guru mencapai 77,5% dan aktivitas siswa mencapai 76,25%, keduanya telah memenuhi batas keberhasilan minimal $\geq 75\%$. Selain itu, ketuntasan klasikal kemampuan menulis teks biografi siswa pada siklus II meningkat menjadi 88,46%, melampaui standar keberhasilan yang ditetapkan $\geq 85\%$.

Kata Kunci: Model PjBL, video dokumenter, keterampilan menulis, teks biografi.

**IMPROVING BIOGRAPHY TEXT WRITING SKILLS THROUGH THE APPLICATION OF THE PJBL MODEL ASSISTED BY DOCUMENTARY VIDEO MEDIA IN CLASS X STUDENTS OF SMA NEGERI 10 KENDARI
(A LESSON STUDY)**

Aan Octoviar^{1}*

La Kiki²

West Sulawesi University

e-mail: * aan.octoviar@unsulbar.ac.id

Abstract: This research is a lesson study study at SMA Negeri 10 Kendari which is aimed at increasing teacher activity, student activity and student skills in writing biographical texts through the application of the project based learning (PjBL) model assisted by documentary video media. The subjects in the research consisted of 26 class X2 students. The method used is descriptive quantitative. Research data was collected using observation techniques and writing skills tests. Research data was analyzed using descriptive techniques. The research results state that the application of the PjBL model assisted by documentary video media can increase teacher activity, student activity and students' skills in writing biographical texts. The results of research data show that teacher activity and student activity in the second cycle of lesson study have shown a significant increase, namely 77.5% (teacher activity) and 76.25% (student activity). These two percentages have reached the success standard of $\geq 75\%$. In cycle II, students' classical mastery of skills in writing biographical texts also increased significantly to 88.46%, above the standard indicator of success of $\geq 85\%$.

Keywords: PjBL model, documentary video, writing skills, biographical text

A. PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan perubahan kurikulum seyogianya diikuti dengan pembaruan dalam praktik pembelajaran di kelas. Sebaik apapun secara konseptual kurikulum yang berlaku jika tidak diiringi dengan peningkatan kualitas implementasi kurikulum tersebut dalam pembelajaran di ruang kelas, maka kualitas pendidikan tidak akan mengalami kemajuan sesuai yang dicita-citakan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses pendidikan pada intinya sangat ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran menjadi hal ikhwal yang harus diperhatikan sebab dari proses inilah dapat dilahirkan generasi terdidik yang memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sikap yang baik.

Bericara kualitas proses pembelajaran tidak pernah lepas dari keberadaan guru. Hal ini dikarenakan guru adalah aktor utama yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembelajaran di kelas. Guru bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, hingga melakukan tindak lanjut terhadap suatu pembelajaran. Dengan demikian, jelas bahwa peran guru sangat urgen dalam menjamin keberhasilan proses belajar siswa. Guna mampu menjalankan peran tersebut diperlukan sikap profesionalisme oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Pengembangan profesionalisme guru dapat dilaksanakan melalui cara yang bervariasi, contohnya adalah dengan menggunakan kegiatan *lesson study*. Dalam berbagai literatur dikatakan bahwa *lesson study* ialah proses kolaboratif yang dilakukan oleh guru untuk membuat kualitas pembelajaran menjadi meningkat. Melalui proses ini, sekelompok guru bekerjasama dalam merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi guna diperoleh suatu proses pembelajaran yang berkualitas.

Peningkatan profesionalisme guru perlu ditingkatkan karena dewasa ini masih kerap ditemukan beragam persoalan pada pembelajaran yang terlaksana di ruang kelas. Seringkali guru masih terjebak dengan rutinitas mengajar yang selama ini diterapkan dengan mengacu pada paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru belum mampu mengembangkan suatu pembelajaran inovatif yang tidak lagi memosisikan siswa sebagai objek pembelajaran, tetapi sebagai subjek pembelajaran. Kondisi demikian juga terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X² SMA Negeri 10 Kendari. Hasil refleksi diri menunjukkan bahwa proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran menulis teks biografi masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

Proses pembelajaran lebih sering melalui metode mengajar verbalisme. Artinya, proses pembelajaran hanya berputar pada proses guru menjelaskan kemudian memberikan tugas untuk diselesaikan secara berkelompok. Faktanya proses pembelajaran seperti ini kurang berhasil dalam memfasilitasi siswa belajar dengan baik. Akibatnya, partisipasi siswa dalam pembelajaran masih sangat minim yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan proses belajar. Hasil pengukuran pada materi menulis teks biografi yang dilakukan menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal yang dicapai masih 53,65%, jauh dari standar keberhasilan 85%. Dengan demikian dibutuhkan suatu perbaikan yang serius guna membuat kualitas dan hasil belajar dari siswa menjadi lebih baik atau meningkat.

Menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Jadi, orang lain dapat membaca simbol grafis itu, jika mengetahui bahwa itu menjadi bagian dari ekspresi Bahasa. Selanjutnya Nurhadi (2017:5) berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan ide dan mengemas ide ke dalam lambang-lambang grafis berupa tulisan yang dipahami orang lain. Maka bisa dimaknai hakikat menulis dari pendapat ahli tersebut ialah menulis bukan hanya menjadi kegiatan yang berhubungan dengan tulisan melainkan menulis bisa diartikan sebagai sebuah simbol pada sebuah bahasa yang dipergunakan manusia dalam berkomunikasi. Selain itu menulis menjadi tahapan seseorang dalam menciptakan ide yang berbentuk tulisan sehingga ide yang diberikan bisa dimanfaatkan dengan tujuan tertentu.

Teks biografi menjadi bagian pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas. Pada materi teks biografi peserta didik akan memperoleh banyak manfaat, salah satunya peserta didik akan meningkatkan keterampilan menulis. Menurut (Kosasih, 2016:154) bahwa teks biografi adalah salah satu jenis cerita ulang (recount), yakni teks yang menceritakan kembali kejadian atau pengalaman masa lampau. Selanjutnya pendapat dari (Intan, dkk. 2020:559) yang mengungkapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi menulis teks biografi menjadi sangat penting untuk diajarkan karena dapat melatih siswa untuk gemar menulis dan tentunya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar

(Fathurrohman, 2016) mendefinisikan PjBL sebagai model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana utama. Fokusnya adalah untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui aktivitas yang berpusat pada siswa, bukan lagi berpusat pada guru. Dalam konteks pendidikan tinggi dan sekolah menengah, (Sunismi, 2022) menjelaskan bahwa PjBL adalah model yang menciptakan kelas kolaboratif dan partisipatif. Model ini sangat efektif untuk mengimplementasikan kurikulum yang menuntut kemandirian mahasiswa dalam memecahkan masalah praktis di lingkungan mereka. Berdasarkan pendapat dua ahli tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran inovatif yang menggeser peran utama dari guru kepada siswa (*student-centered*) dengan menjadikan proyek atau kegiatan nyata sebagai sarana utama pembelajaran. Model ini menciptakan ekosistem kelas yang kolaboratif dan partisipatif, di mana siswa atau mahasiswa didorong untuk memiliki kemandirian dalam memecahkan masalah praktis di lingkungan mereka. Melalui pendekatan ini, proses belajar tidak hanya bertujuan untuk penguasaan materi akademik semata, tetapi juga untuk mencapai integrasi kompetensi yang utuh meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang aplikatif.

Proses refleksi dan analisis menghasilkan bahwa wujud perbaikan yang harus dilakukan terletak pada pemilihan dan terutama pada implementasi model serta penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran PjBL yang diimplementasikan memakai bantuan media video dokumenter. Pemilihan model dan media ini didasarkan pada pertimbangan: (1) model PjBL merupakan satu di antara dua model yang direkomendasikan dalam Kurikulum Merdeka. (2) Model PjBL berpusat pada siswa sehingga dinilai sangat efektif guna menambahkan kualitas proses dan hasil

belajar siswa. (3) Model PjBL sesuai dengan karakteristik materi yakni menghasilkan produk berupa teks biografi. (4) Penggunaan media video dokumenter dapat memudahkan guru dalam menyajikan materi tentang biografi tokoh. (4) Penggunaan media video dokumenter dapat menarik dan lebih memfokuskan perhatian siswa. (5) Penggunaan video dokumenter merupakan salah satu bentuk integrasi IT dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan serta karakteristik siswa saat ini yang sangat melek teknologi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian diskriptif kuantitatif dengan menerapkan lesson study yang dilaksanakan melalui beberapa siklus dengan tiga tahapan pokok, yaitu tahapan perencanaan (plan) dimana peneliti merencakan dengan rinci hal-hal apa saja yang diperlukan, selanjutnya tahapan pelaksanaan (do) dimana peneliti melaksanakan segala yang telah direncanakan, dan tahapan refleksi (see) dimana peneliti melihat seperti apa data yang ditemukan dalam penelitian ini.

Proses lesson study melibatkan sebuah tim yang telah dibentuk dengan beranggotakan lima orang yang memiliki peran masing-masing, mulai dari ketua, guru model, hingga anggota pendukung. Semua anggota tim memiliki peran yang aktif dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini ialah 26 orang siswa kelas X2. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua Teknik utama yaitu melalui observasi dan tes kemampuan menulis. Observasi digunakan untuk menilai perkembangan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sementara itu, tes menulis digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menghasilkan teks biografi. Penelitian dianggap mencapai keberhasilan apabila memenuhi tiga kriteria berikut: (1) aktivitas guru meningkat dengan persentase minimal 75%; (2) aktivitas siswa dinyatakan meningkat apabila rata-ratanya mencapai sedikitnya 75%; dan (3) kemampuan menulis teks biografi siswa menunjukkan peningkatan apabila ketuntasan klasikal mencapai minimal 85%.

C. PEMBAHASAN

Pelaksanaan *lesson study* dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan siklus terdiri dari *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), dan *see* (refleksi). Aktivitas tim pada siklus I dan II di setiap tahapan dideskripsikan sebagai berikut. (1) Tahap perencanaan dilakukan secara kolaboratif oleh tim. Aktivitas tim pada tahap ini adalah menyusun modul ajar, menyiapkan media, menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, instrumen tes keterampilan menulis, instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran, serta segala kebutuhan proses pembelajaran. (2) Tahap pelaksanaan dilakukan oleh guru model. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada modul ajar yang disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap ini juga dilakukan observasi oleh anggota tim lainnya dengan objek berupa aktivitas guru, aktivitas siswa, dan proses pembelajaran secara keseluruhan. (3) Tahap refleksi dilakukan secara kolaboratif oleh seluruh anggota tim untuk menganalisis data aktivitas guru dan aktivitas siswa, data hasil tes keterampilan menulis,

serta hasil observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil analisis dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan akhir serta tindak lanjut.

Hasil *lesson study* yang telah dilakukan dideskripsikan sebagai berikut.

1. Aktivitas Guru

Penerapan model PjBL dengan dukungan media video dokumenter terbukti mampu meningkatkan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks biografi. Hasil penelitian memperlihatkan adanya kenaikan persentase aktivitas guru berdasarkan observasi dari siklus I menuju siklus II. Rincian peningkatan dari aktivitas tersebut ditampilkan melalui tabel berikut

Tabel (1) Deskripsi Peningkatan Aktivitas Guru

Pembelajaran	Persentase	Kategori	Standar	Keterangan
Siklus I	61,25	Cukup	$\geq 75\%$	Tidak tercapai
Siklus II	77,5	baik	$\geq 75\%$	Tercapai

Berdasarkan data table ini sebelumnya, terlihat bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru meningkat sebesar 16,25% dari siklus I menuju siklus II. Pada siklus I, persentase aktivitas guru berada pada angka 61,25% dan termasuk kategori cukup. Nilai tersebut belum memenuhi standar keberhasilan, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada siklus II, persentase aktivitas paa guru bertambah menjadi 77,5% dan masuk dalam kategori baik, sekaligus telah memenuhi kriteria keberhasilan $\geq 75\%$. Dengan demikian, upaya peningkatan aktivitas guru melalui penerapan model PjBL dengan bantuan media video dokumenter dinyatakan berhasil pada siklus II.

2. Aktivitas Siswa

Penerapan model PjBL yang didukung media video dokumenter mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis teks biografi. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata persentase hasil observasi aktivitas siswa antara siklus I dan siklus II. Rincian peningkatan rata-rata aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel (2) Deskripsi Peningkatan Rata-Rata Aktivitas Siswa

Pembelajaran	Percentase	Kategori	Standar	Keterangan
				Capaian
Siklus I	57,5	Cukup	$\geq 75\%$	Tidak tercapai
Siklus II	76,25	baik	$\geq 75\%$	Tercapai

Berdasarkan data tabel ini, dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I menuju siklus II dengan kenaikan sebesar 18,75%. Pada siklus I, rata-rata persentase aktivitas siswa hanya mencapai 57,5% dan termasuk kategori cukup, sehingga belum memenuhi standar keberhasilan yang ditetapkan. Sementara itu, pada siklus II, rata-rata aktivitas pada siswa bertambah menjadi 76,25% dan masuk dalam kategori baik. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan $\geq 75\%$. Dengan demikian, peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan model PjBL berbantuan video dokumenter dapat dinyatakan berhasil pada siklus II

3. keterampilan Siswa dalam Menulis Teks Biografi

Penerapan model PjBL dengan dukungan media video dokumenter mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis teks biografi. Hal tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata persentase hasil observasi aktivitas siswa antara siklus I dan siklus II. Rincian peningkatan rata-rata aktivitas siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel (3) Deskripsi Peningkatan Rata-Rata Aktivitas Siswa dalam menulis teks biografi

Pembelajaran	Percentase	Kategori	Standar	Keterangan
				Capaian
Siklus I	65,38	Kurang	$\geq 85\%$	Tidak tercapai
Siklus II	88,46	baik	$\geq 85\%$	Tercapai

Berdasarkan data table ini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas siswa meningkat dari siklus I menuju siklus II dengan selisih sebesar 23,08%. Pada siklus I, rata-rata persentase aktivitas siswa hanya mencapai 65,38% dan termasuk dalam kategori kurang, sehingga belum memenuhi standar keberhasilan yang ditetapkan. Sementara itu, pada siklus II, rata-rata aktivitas pada siswa bertambah menjadi 88,46% dan masuk dalam kategori baik. Nilai ini telah melampaui kriteria keberhasilan $\geq 85\%$. Dengan demikian,

penerapan model PjBL berbantuan video dokumenter terbukti berhasil meningkatkan aktivitas siswa pada siklus II.

(Lewis, 2015) menjelaskan bahwa Lesson Study adalah sebuah **proses siklus** di mana guru secara kolaboratif merencanakan, mengamati, dan merefleksikan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pemahaman siswa. Fokus utamanya bukan pada cara guru mengajar, melainkan pada bagaimana siswa belajar. Dalam konteks Indonesia, (Sudrajat 2016) mendefinisikan Lesson Study sebagai upaya pembinaan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif oleh sekelompok guru. Ia menekankan tiga tahapan utama: Plan (Merencanakan), Do (Melaksanakan), dan See (Refleksi).

Lesson study merupakan salah satu model dalam pengembangan profesional guru yang dilakukan secara kolaboratif oleh sekelompok pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, *lesson study* diterapkan guna memperbaiki proses pembelajaran menulis teks biografi. Fokus perbaikan mencakup tiga aspek utama, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, serta keterampilan siswa dalam menulis teks biografi sebagai capaian belajar. Kegiatan *lesson study* dilaksanakan oleh tim yang terdiri atas lima orang, dengan satu anggota bertindak sebagai guru model. Proses *lesson study* berlangsung selama dua siklus, dan setiap siklus mencakup tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

Tujuan pelaksanaan *lesson study* berhasil dicapai dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase aktivitas seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Temuan ini menandakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami perbaikan yang signifikan, mencakup seluruh tahapan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Keberhasilan tersebut merupakan dampak langsung dari implementasi *lesson study*. Kolaborasi seluruh anggota tim mempermudah proses perencanaan pembelajaran karena dirancang bersama-sama. Pada tahap pelaksanaan, aktivitas guru model diamati dan dianalisis oleh tim secara kolaboratif sehingga berbagai komponen yang telah efektif maupun yang masih memerlukan perbaikan dapat diidentifikasi dengan lebih jelas. Melalui proses ini, langkah perbaikan dapat dirumuskan dan diterapkan secara tepat. Hasilnya, kualitas pembelajaran yang dilakukan guru meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.

Penerapan model PjBL berhasil meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran. Penilaian aktivitas guru difokuskan pada bagaimana kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dikehendaki dalam kurikulum, yakni pembelajaran berpusat pada siswa serta model yang digunakan. Hasil penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran, terjadi perubahan paradigma guru dalam mengajar. Sebelum pelaksanaan *lesson study*, aktivitas guru masih sangat dominan dalam pembelajaran. Sebaliknya, aktivitas siswa cenderung minim karena ruang yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengaktualisasikan diri secara maksimal dalam pembelajaran masih minim. Melalui penerapan model PjBL, aktivitas guru mengarah pada peran guru sesungguhnya sebagai penyelenggaran pembelajaran. Penerapan model PjBL berhasil mengurangi dominasi guru karena aktivitas pembelajaran lebih banyak

melibatkan siswa. Dalam penerapan model ini, siswa dilibatkan secara penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi produk yang dihasilkan. Wena (2013: 144) yang mengatakan bahwa model PjBL memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas menjadi lebih baik dengan melibatkan kerja proyek. Hal serupa dikemukakan Al-Tabany (2014: 42) bahwa model PjBL merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkontruksi belajarnya.

Pemanfaatan video dokumenter mampu memperkaya variasi dan menghadirkan inovasi dalam penyampaian materi oleh guru. Dengan media ini, guru tidak lagi terbatas pada penggunaan buku ajar semata. Video dokumenter memungkinkan penyajian informasi mengenai biografi tokoh secara lebih konkret dan visual. Melalui tayangan tersebut, guru dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada siswa mengenai bentuk dan isi biografi seorang tokoh. Selain itu, penggunaan video dokumenter juga menjadi jawaban atas tuntutan pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 yang menekankan integrasi teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi ini sekaligus sesuai dengan karakter peserta didik masa kini yang sangat akrab dengan perangkat digital. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat (Purnasari dan Sadewo 2020: 289) yang menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran ditentukan oleh kemampuan proses belajar itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan siswa serta mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, guru tidak dapat mengabaikan peran teknologi dalam pembelajaran, sebab pendidikan di Indonesia harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan karakteristik generasi saat ini.

Peningkatan aktivitas siswa dan kemampuan mereka dalam menulis teks biografi turut diperkuat melalui penggunaan media video dokumenter. Dibandingkan dengan buku teks, media video dinilai lebih mampu menarik minat serta menjaga konsentrasi siswa terhadap materi yang diperlihatkan. Pendapat ini sejalan dengan (Arsyad, 2003), yang menjelaskan bahwa video memiliki empat fungsi utama dalam pembelajaran: fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris. Fungsi atensi berperan dalam memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran. Fungsi afektif berkaitan dengan kemampuan video membangkitkan respons emosional dan sikap positif siswa. Selanjutnya, fungsi kognitif membantu mempercepat proses pemahaman dan penyimpanan informasi melalui penyajian pesan dalam bentuk visual. Adapun fungsi kompensatoris memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami hambatan dalam mengolah dan mengingat kembali informasi yang diperoleh.

D. KESIMPULAN

Implementasi model PjBL yang didukung media video dokumenter menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Pada siklus I, capaian aktivitas guru sebesar 61,25% yang tergolong kategori cukup. Pada siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 77,5% dan masuk kategori baik, sekaligus melampaui batas minimal indikator keberhasilan, yakni $\geq 75\%$. Penerapan model PjBL berbantuan video dokumenter juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I tercatat

sebesar 57,5% (kategori cukup), kemudian meningkat menjadi 76,25% (kategori baik) pada siklus II, sehingga memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$. Model PjBL yang diperkaya dengan media video dokumenter terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks biografi. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 65,38% dan mengalami peningkatan pada siklus II hingga mencapai 88,46%, yang berada di atas standar keberhasilan minimal $\geq 85\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lewis, C. and Hurd, J. 2015. *Lesson Study Step by Step: How Teacher Learning Communities Improve Instruction*. Portsmouth: Heinemann.
- Fathurrohman, M. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Intan, dkk. Pembelajaran Menulis Teks Biografi Pada Siswa Smk Kelas X Dengan Menggunakan Model Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Powtoon. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 3 No. 4, Juli 2020. 559- 565.
- Khoiruddin, Ahmad, dan Djoko Suwito. (2021). “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Aksi dan Reaksi Gaya SMK Negeri 7 Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Vol. 11 (10). Hal. 38 – 43.
- Kosasih. 2016. Jenis-Jenis Teks. Bandung: Yrama Widya.
- Mei, dan Sani Safitri. 2023. “Efektivitas Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 2 Kayuagung”. *Jurnal Parameter*. Vol. 35 (2). Hal. 89 – 101.
- Nurhadi. 2017. Panduan Lengkap Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnasari, Pebria Dheni. dan Yosua Damas Sadewo. (2020). “Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik”. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol. 10 (3). Hal. 189 – 196.
- Sunismi, Werdiningsih, D., & Wahyuni, S. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sudrajat, A. 2016. *Lesson Study: Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wena,Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi. Aksara.